

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

ASNAIDA AZIS*, AZHAR ARSYAD, ULFIANI RAHMAN

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: asnaidaazis4030.aa@gmail.com

Abstract: The Principal's Leadership and Its Influence on Students' Character

This study aims to analyze the principal's leadership and its influence on students' character in Public Senior High School 1 Bone. This research is a quantitative research using ex post facto method. The scientific approach used is a sociological and psychological approach. The research population was 716 students with the technique of selecting a sample using probability sampling which was determined to be 50% of the population so that a sample of 180 students was obtained. The instrument used to measure each variable is a questionnaire. The data obtained were then analyzed through simple linear regression analysis and then analyzed the principal's leadership on the character of students through a determination test. The results of the study prove that the principal's leadership has a positive and significant effect on the character of students by 9.1% at Public Senior High School 1 Bone with the resulting regression equation $Y = 59.370 + 0.416X$. The results of this study are that the formation of the character of students cannot be separated from the contribution of the principal's leadership that is applied.

Keywords: Principal Leadership, Principal Role, Student Character

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan psikologis. Populasi penelitian berjumlah 716 orang peserta didik dengan teknik penentuan sampel menggunakan *probability sampling* yang ditentukan sebesar 50% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 180 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis regresi linear sederhana kemudian menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik melalui uji determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik sebesar 9,1% di SMA Negeri 1 Bone dengan persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 59,370 + 0,416X$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terbentuknya karakter peserta didik tidak terlepas dari kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengelola, mengatur, menata dan memberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau memperoleh hasil yang optimal (Zuryati, *et al.*, 2015). Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh beberapa faktor, yaitu; pemimpin (kepala sekolah), tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum dan fasilitas pendidikan serta lingkungan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Astuti & Danial, 2019; Faisal R *et al.*, 2021). Lebih lanjut, Kadarman & Udaya (2001) mengemukakan bahwa kekuatan efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran baru dalam proses interaksi dalam lingkungan sekolah dengan membuat perubahan atau menyesuaikan prosedur dan tujuan lembaga pendidikannya yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan serta menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik atau masyarakat untuk bekerjasama dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakannya (Febriyanti *et al.*, 2022). Dalam memimpin suatu organisasi, seorang pemimpin tentunya memiliki berbagai tipe atau gaya kepemimpinan. Irawati (2011) mengutip bahwa jika didasarkan pada kecerdasan emosional, ada enam gaya kepemimpinan, yaitu: gaya koersif, gaya otoritatif, gaya afilatif, gaya demokratik dan gaya penentu standar, serta gaya pelatih. Qamar (2017) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kondisi yang strategis dalam lembaga pendidikan. Apabila kondisi kepemimpinannya baik, maka akan berdampak positif pula terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah menjadi penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan

menampung berbagai pendapat dan masukan dalam melakukan terobosan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, serta dapat menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat sekolah dalam pengembangan karakter, khususnya pada peserta didik. Karakter merupakan perilaku seseorang yang membedakan satu sama lain sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pembentukan karakter harus berkomitmen dengan seluruh masyarakat sekolah untuk memaksimalkan penanaman karakter kepada peserta didik. Komitmen tersebut yaitu antara kepala sekolah, guru, staf dan orang tua peserta didik atau masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Penanaman karakter di sekolah telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan pengembangan dan pengelolaan tatanan sekolah yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Pengelolaan sekolah yang baik salah satunya dengan meningkatkan kemampuan dan peran guru yang tentunya memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan (Daryanto, 2015). Dalam pengembangan pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta mampu mengetahui kebutuhan peserta didik dengan melakukan inovasi baru dalam penggunaan model, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Bone ditemukan bahwa kurangnya nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik, ditandai dengan kurangnya disiplin tanggung jawab yang dimiliki, misalnya sering terlambat, tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidur pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti pelajaran atau bolos, serta tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Selanjutnya, kurangnya implementasi nilai-nilai religius pada peserta didik misalnya peserta didik lebih memilih ke kantin atau tidur di kelas dari pada ikut melaksanakan program rutin sekolah seperti Salat Dhuhr dan Salat Dhuha berjamaah, kegiatan literasi al-Quran, juga kurangnya partisipasi peserta didik pada kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Beramal. Masalah selanjutnya, yaitu kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah misalnya tidak melaksanakan tugas piket dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya (Hasil Observasi & Wawancara, 2021).

Masalah tersebut tidak terlepas dari pengaruh kepala sekolah yang tidak mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak melakukan kegiatan

dan aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter misalnya menjadi contoh bagi peserta didiknya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demikian itu mengarah kepada gaya kepemimpinan otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mushthofa, *et al.*, 2022 bahwa peran kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dengan mengarahkan guru untuk memberi contoh baik, memberikan bimbingan, arahan, mengadakan kegiatan pengembangan karakter, ekstrakurikuler, dan keagamaan. Lebih lanjut, Batubara, *et al.* (2021) mengemukakan bahwa kepala sekolah perlu melakukan pembinaan kepada guru tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Beberapa fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Bone tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kelas terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen kelas untuk membentuk karakter peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian *ex-post facto* digunakan pada penelitian ini, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan waktu yang relatif singkat. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Bone yang terletak di Jalan Ternate No. 1, Kelurahan Jeppe'e, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan.

Pendekatan keilmuan digunakan adalah pendekatan sosiologis dan psikologis. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone yang berjumlah 716 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan *probability sampling* dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 25% dari jumlah populasi sehingga sampel yang dihasilkan sebanyak 180 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan mengukur variabel terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah,

manajemen kelas, dan karakter peserta didik adalah angket. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda melalui bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMA Negeri 1 Bone

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bone diukur melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan inovatif, kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, dan kemampuan mengontrol. Hasil penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat dideskripsikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistics Descriptive

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah		
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		51.76
Median		52.00
Mode		53
Std. Deviation		4.239
Variance		17.971
Range		22
Minimum		42
Maximum		64

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil penelitian bahwa dari 180 responden, skor maksimum untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 64 dan skor minimum 42 dengan nilai rata-rata 51.76 dan standar deviasi 4.239. Pada Tabel 1 juga diperoleh nilai variansi 17.971 dan *range* sebesar 22. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut dapat diinterpretasikan melalui analisis kategorisasi kepemimpinan kepala sekolah yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 48$	27	15,6
2.	Sedang	$48 \leq X < 56$	121	66,7
3.	Tinggi	$56 \leq X$	32	17,8
Jumlah			180	100

Hasil interpretasi data pada Tabel 2 kategorisasi menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh 27 responden yang menilai rendah dengan persentase 15,6%, 121 responden yang menilai sedang dengan persentase 66,7% dan 32 responden

yang menilai tinggi dengan persentase 17,8%. Berdasarkan nilai rata-rata (lihat Tabel 1) diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMA Negeri 1 Bone sebesar 51,76 berada pada kategori sedang.

Realitas Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Bone

Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone diukur melalui beberapa aspek, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, dan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian terkait karakter peserta didik tersebut dapat dideskripsikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistic Descriptive

Karakter Peserta Didik		
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		80.88
Median		81.00
Mode		84
Std. Deviation		5.851
Variance		34.238
Range		30
Minimum		66
Maximum		96

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil penelitian bahwa dari 180 responden, skor maksimum untuk karakter peserta didik adalah 96 dan skor minimum yaitu 66 dengan nilai rata-rata 80.88 dan standar deviasi 5.851. Pada Tabel 3 juga diperoleh nilai varians 34.238 dan *range* sebesar 30. Selanjutnya, hasil analisis data dapat diinterpretasikan melalui analisis kategorisasi karakter peserta didik yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 Kategorisasi Karakter Peserta Didik

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 75$	28	15,6
2.	Sedang	$75 \leq X < 87$	122	67,8
3.	Tinggi	$87 \leq X$	30	16,7
Jumlah			180	100

Hasil interpretasi data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh 28 responden yang menilai rendah dengan persentase 15,6%, 122 responden yang menilai sedang dengan persentase 67,8% dan 30 responden yang menilai tinggi dengan persentase 16,7%. Berdasarkan nilai rata-rata (lihat Tabel 3) diperoleh bahwa karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Bone sebesar 80.88 berada pada kategori sedang.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Bone

Pengaruh kepala sekolah terhadap karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone dianalisis melalui regresi linear sederhana. Adapun hasil uji regresi linear sederhana berdasarkan bantuan SPSS pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap karakter peserta didik

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.370	5.124		11.588	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.416	.099	.301	4.213	.000

Dari *output* SPSS pada Tabel 1 *coefficients* pada kolom *constant* sebesar 59,370 dan pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,416 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = 59,370 + 0,416X$. Dari hasil analisis didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,213$ dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik dapat diketahui berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Determinasi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik

Model Summary ^b							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
Model	R				R Square Change	F Change	df1
1	.301 ^a	.091	.086	5.595	.091	17.749	1

Berdasarkan tabel 2 *Model Summary*, kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik melalui *R square* sebesar 0,091 atau sebesar 09,1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone sebesar 9,1%. Meskipun pengaruh yang dihasilkan kecil, tetapi dapat berlaku pada populasi yang berjumlah 716 orang peserta didik karena hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 9,1% kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone, sedangkan

selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang meliputi kemampuan dalam melibatkan anggota dan menyelesaikan permasalahan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 27,9%. Kemampuan inovatif yang meliputi kemampuan membuat inovasi dan kemampuan konseptual dengan nilai sumbangan efektif sebesar 12,8%. Kemampuan komunikasi yang meliputi kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan serta memahami dan mengerti intisari pembicaraan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 13%. Kemampuan memotivasi yang meliputi kemampuan mendorong anggota untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya dan memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 18,6%. Kemampuan mengontrol yang meliputi kemampuan dalam melakukan pengaturan dan pengawasan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 27,8%.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pengembangan karakter di sekolah, terutama dalam mengoordinasi, menggerakkan dan memotivasi semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap bawahannya dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam kemampuan mengambil keputusan, kemampuan inovatif, kemampuan komunikasi kemampuan memotivasi dan kemampuan mengontrol.

Hasil yang diperoleh tercermin di lapangan bahwa kepala sekolah kurang menjalin hubungan yang baik dengan seluruh masyarakat sekolah, kurang komunikatif dan kurang memahami keinginan masyarakat sekolahnya, sehingga terkadang dalam menetapkan keputusan dan penyelesaian permasalahan kepala sekolah tidak melibatkan masyarakat sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga kurang berpartisipasi dalam membuat ide-ide baru dan sumbangsih terhadap keberhasilan pencapaian tujuan sekolah serta kepala sekolah kurang mampu menjadi contoh teladan bagi masyarakat sekolah dalam memotivasi dan mendorong untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Pemimpin yang demikian itu mengarah kepada gaya kepemimpinan otoriter.

Pemimpin dalam organisasi pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka terhadap permasalahan yang ada, tidak mau menerima kritik dan tidak membangun hubungan baik dengan masyarakat sekolah. Pemimpin otoriter hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman. Kepala sekolah yang otoriter akan menganggap bahwa

dirinya yang paling bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang dipimpinnya dan akan menganggap bahwa dirinya yang paling berkuasa. Gaya kepemimpinan otoriter apabila diterapkan dalam dunia pendidikan sebenarnya kurang tepat karena dalam dunia pendidikan kritik dan saran serta pendapat orang lain sangat perlu untuk diperhatikan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam peningkatan kedisiplinan, ciri kepemimpinan otoriter yang cenderung menerapkan paksaan atau hukuman bisa saja mendorong peserta didik untuk selalu bersikap disiplin, akan tetapi kepala sekolah juga harus mampu menjadi teladan dan contoh bagi masyarakat sekolahnya serta menjadi pendengar yang baik dan komunikatif dengan masyarakat sekolah agar bisa memahami dan mengetahui apa yang menjadi keluhan serta kebutuhan masyarakat sekolahnya yang nantinya akan meningkatkan kinerja atau kualitas masyarakat sekolah khususnya pada peserta didik, sedangkan kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka terhadap permasalahan di sekolah, tidak mau menerima kritik dan tidak menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekolah. Untuk membentuk dan meningkatkan karakter pada peserta didik tidak cukup hanya dengan ketegasan melalui pemberian hukuman dan aturan yang ketat, akan tetapi peserta didik juga akan melihat bagaimana orang-orang di lingkungan sekolah utamanya kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah.

Komitmen kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik. Seorang kepala sekolah harus bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang benar agar masyarakat sekolahnya merasa nyaman dalam bekerja dan menjalankan tugas sehingga tujuan sekolah bisa dicapai secara efektif dan efisien. Tidak ada satu pun pemimpin yang berhasil dengan hanya menerapkan satu macam gaya kepemimpinan untuk segala situasi. Oleh sebab itu, pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda atau memadukan dua atau lebih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dialami.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Ribuwati (2019) bahwa kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik dilakukan melalui keteladanan, teguran, motivasi, pengondisian lingkungan, pembiasaan, dan pengintegrasian karakter lewat kegiatan pembelajaran. Selain itu, Armalena & Jasti (2020) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pola kepemimpinan birokratik kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Lebih lanjut, Bahruddin, *et al.* (2019) juga mengemukakan bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah berperan untuk mencapai sebuah tujuan yang ada

pada visi dan misi sebuah sekolah. Peran kepemimpinannya di sekolah mempengaruhi karakter peserta didik yang menjadi objek dalam visi dan misi sekolah tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah adalah orang yang paling utama yang dapat menentukan keberhasilan di sekolah, termasuk pengembangan karakter peserta didik di sekolah melalui inovasi dan motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini dimaknai bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Bone.

PENUTUP

Hasil penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Bone dapat disimpulkan bahwa: 1) realitas kepemimpinan kepala sekolah terkait kemampuan mengambil keputusan, kemampuan inovatif, kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, dan kemampuan mengontrol berada pada kategori sedang; 2) realitas karakteristik peserta didik terkait karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, dan karakter peduli lingkungan berada pada kategori sedang; dan 3) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik sebesar 9,1% di SMA Negeri 1 Bone dengan persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 59,370 + 0,416X$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terbentuknya karakter peserta didik tidak terlepas dari kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalena, & Jasti, A. (2020). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 84–97.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31–45.
- Bahrudin, E., Rubayah, D. W., Asmahasanah, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2019). *Peran Kepemimpinan dalam Mengembangkan Karakter Kepercayaan Diri Peserta Didik untuk Berbisnis*. 10(1), 51–59.
- Batubara, R., Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2993–2999. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal R, M., Syamsudduha, S., & Ahmad, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu

- Pendidikan di Kuttab Imam Malik Kota Makassar. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25184>
- Febriyanti, E., Amri, M., Baharuddin, & Rahman, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 171–181. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.25908>
- Irawati, D. (2011). Perkembangan Teori Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Pustaka. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1).
- Kadarman, A. ., & Udaya, Y. (2001). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Qamar, M. (2017). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ribuwati. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belintang Kabupaten Oku Timur. *Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuryati, AR, D., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 38–48. <https://media.neliti.com/media/publications/74105-ID-gaya-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-m.pdf>